

PROSES PEMBELAJARAN MEMBENTUK DARI BAHAN TANAH LIAT DI KELAS IV SD NEGERI KALUKKU – MAMUJU

A. Iradayani¹, Sofyan Salam², Muh. Saleh Husain³

^{1,2,3} Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain, Fakultas seni dan desain,
Universitas Negeri Makassar

andiiradayaniirwan99@gmail.com

ABSTRACK

A. iradayani, 2022. "The learning process in forming clay at Kalukku state elementary school, Mamuju district". Thesis of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervised by Sofyan Salam and Muh Saleh Husain.

This research is a research that discusses the learning process that is carried out in class IV SD Negeri Kalukku, especially in the learning process of Cultural Arts and Crafts which discusses Forming from Clay Materials. In this study, researchers used survey research methods with a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the learning process of forming clay materials in Class IV SD Negeri Kalukku which consists of planning, implementation and evaluation of learning. The data obtained by the researchers consisted of the Learning Implementation Plan (RPP) and data obtained from the learning process. The results of the study show that: (1) Planning for learning begins with the preparation of a syllabus and lesson plan implementation (RPP) with each competency standard and basic competency based on the learning curriculum reference. (2) the implementation of learning is carried out according to the syllabus and lesson plans that have been made by the teacher. The teacher uses an individual approach by using various learning methods, namely the lecture method, simulation, demonstration. The results of students' work in the learning process are in the form of a pencil case using a twisting technique. Constraints faced during the learning process come from student factors, teaching materials factors and facilities and infrastructure factors. (3) the results of the evaluation of learning to form clay materials can be seen that the value of the assignment of theoretical and practical abilities of all students has met the minimum completeness criteria (KKM) in accordance with predetermined indicators.

Keywords: Learning Process, Forming, Students

ABSTRAK

A. iradayani, 2022. *“Proses pembelajaran membentuk dari Bahan Tanah Liat pada Kelas IV SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju ”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Sofyan Salam dan Muh Saleh Husain.

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang Proses Pembelajaran yang di laksanakan di kelas IV SD Negeri Kalukku terkhusus pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang membahas mengenai Membentuk dari Bahan Tanah Liat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Proses pembelajaran membentuk dari Bahan Tanah Liat pada Kelas IV SD Negeri Kalukku yang terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi pembelajaran. Data yang di peroleh oleh peneliti terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran membentuk dimulai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, simulasi, demonstrasi. Hasil karya peserta didik pada proses pembelajaran berupa tempat pensil dengan menggunakan teknik pilin. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berasal dari faktor peserta didik, faktor bahan ajar dan faktor sarana dan prasarana. (3) hasil evaluasi pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat dapat diketahui bahwa nilai penugasan kemampuan teori dan praktik semua peserta didik telah memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Membentuk, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Berkarya seni rupa lahir beriringan dengan adanya aktivitas manusia di bumi, yaitu dimulai pada Zaman Prasejarah dengan membuat perkakas yang bisa terbilang sederhana sampai dengan diciptakannya pada Zaman Modern sampai saat ini. Maka dari itu perkembangan karya seni terkhusus seni rupa sebagai salah satu aktivitas manusia dalam mengolah rasa telah melewati kurun waktu berabad-abad lamanya, berbagai faktor yang memengaruhi tumbuh dan berkembangnya seni adalah pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, kelengkapan alat dan bahan yang di butuhkan, kemampuan dan keahlian membentuk (berkarya seni) yang didukung dengan alat yang semakin berkembang.

Berkarya seni berbahan dasar tanah liat sangatlah penting bagi proses pembelajaran anak untuk melatih kekreativitasan anak tersebut dalam berkarya seni, berkarya seni berbahan dasar tanah liat meski tergolong salah satu karya yang sulit mendapatkan bahan dasarnya tapi tidak bagi di sebagian daerah tertentu. Berkarya seni berbahan tanah liat ini juga termasuk dalam pemanfaatan hasil alam yang bisa dikatakan melimpah di sebagian daerah yang terdapat di Indonesia.

SD Negeri Kalukku memiliki sarana dan prasarana yang pada umumnya sama halnya dengan Sekolah Dasar lainnya yaitu terdapat lapangan dan juga ruang belajar. Sarana dan prasaarana yang menunjang berjalannya proses pembelajaran, di SD Negeri Kalukku ini terdapat 8 ruang. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang kantor dan ruang belajar, dapur, WC atau kamar mandi. Ruang tersebut secara keseluruhan dalam kondisi baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus mencakup dua komponen utama, yakni guru dan

peserta didik. SD Negeri Kalukku saat ini memiliki enam rombongan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 114 orang dengan pembagian 60 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. SD Negeri kalukku dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan jumlah guru sebanyak 10 orang dan 1 orang operator sekolah. Jumlah siswa keseluruhan di SD Negeri Kalukku berjumlah 114 anak. Sedangkan pada kelas 4 berjumlah 20 yaitu 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. SD Negeri Kalukku merupakan satuan pendidikan yang mengajarkan proses berkarya seni tiga dimensi, serta lokasi sekolah yang memiliki sumber daya alam tanah liat yang sangat kaya. Berdasarkan dengan uraian tersebut "Proses Pembelajaran Membentuk dari Bahan Tanah Liat di kelas IV SD Negeri Kalukku-Mamuju " dipilih penulis sebagai judul untuk penelitian.

Fokus penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran berkarya membentuk peserta didik di SD Negeri Kalukku-Mamuju, khususnya dalam berkarya berbahan dasar tanah liat. Proses pembelajaran berkarya peserta didik kemudian akan tercermin pada hasil penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya yang mereka buat.

Teori yang berkaitan dengan masalah yng akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran:

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis, karena melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan (Hamdani, 2011: 71-72).

Pembelajaran juga merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih dominan pada siswa, sementara mengajar dilakukan oleh guru. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2002: 18-19).

Dengan membaca dari berbagai ahli tersebut, peneliti memaknai bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa atau interaksi peserta didik dengan guru yang telah direncanakan atau didesain sebelumnya secara sadar dengan adanya persiapan yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Serta pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajara, serta pembelajaran tindak lanjut.

b. Proses Pembelajaran

Menurut Winataputra (2001), dalam buku belajar dan pembelajaran (Haling dan Pattaufi, 2017: 14) menjelaskan, pembelajaran merupakan tata cara yang tersistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Dengan begitu, pembelajaran terdiri atas:

1) Perencanaan Pembelajaran

Secara umum kata perencanaan pembelajaran tersusun dari kata perencanaan dan pembelajaran. Jika dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya, menurut kamus besar bahas Indonesia bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan merancang, sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Ida Rinda Ningsih menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan

materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, menurut Indah Komsiyah, (2012) dalam buku psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner (Asrori, 128: 2020)

Belajar pula memiliki banyak pendefinisian yang berbeda-beda karena kata belajar memiliki makna yang sangat luas dan kompleks sehingga pengertian belajar yang di anut setiap orang akan menentukan definisi sesuai teori belajar yang dianutnya. Menurut Neviyarni (2012) dalam buku belajar dan pembelajaran (Sariani dkk, 2021: 1) belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan persyaratan menguasai materi, keterampilan dalam belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan belajar siswa.

Sedangkan menurut Bolla (1983 : 3-4) menjelaskan bahwa indikator dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran. (2) berkomunikasi dengan siswa. (3) mendemonstrasikan khasana metode mengajar. (4) mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran. (5) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya. (6) mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.

(7) melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar-mengajar.

Secara umum tidak ada metode yang dianggap paling baik atau paling cocok, dan tidak ada pula metode yang tidak baik atau buruk dalam pembelajaran. Metode ada pada dasarnya disiapkan untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, antara yang satu dengan yang lain bisa saja saling melengkapi.

3) Evaluasi Pembelajaran

Winkel (2004) dalam buku psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner (Asrori, 154: 2020) menjelaskan bahwa, Kata evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan hasil atau nilai dari suatu kegiatan-kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan seberapa jauh sesuatu bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau atau proses belajar itu sendiri, sampai seberapa jauh dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu dilakukan peninjauan terhadap hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang harus digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, sumber

belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

2. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar

Pendidikan seni sesungguhnya merupakan istilah yang relatif baru digunakan dalam dunia persekolahan. Pada mulanya digunakan istilah menggambar. Penggunaan istilah pengajaran menggambar ini berlangsung cukup lama hingga kemudian diganti dengan istilah pendidikan seni rupa. materi pelajaran yang diberikan tidak hanya menggambar tetapi juga beragam bidang seni rupa yang lain seperti memotong, mencetak, menempel dan juga apresiasi seni.

a. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa

Seni atau kesenian salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan menurut Rondhi dan Sumartono, (2002:4).

b. Cakupan Pelajaran Seni Rupa

Cakupan pelajaran seni rupa terdiri atas, pembelajaran kreasi dan apresiasi. Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya tertentu. Sedangkan seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai keindahan atau estetika. Jadi apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik mengenali, dan menghargai bobot-bobot seni atau nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya seni tersebut.

c. Materi Seni Rupa dalam Kurikulum

Materi yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran seni rupa pada kelas IV di sekolah dasar antara lain:

- 1) 3.1 mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi
- 2) 4.1 menggambarkan dan membentuk tiga dimensi.

3) Membentuk dengan Tanah Liat

a. Pengertian Membentuk

Pamadhi, Sukardi (8.5-8.6, 2008) menjelaskan bahwa Dalam kalimat sederhana, kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni.

b. Pengertian Tanah Liat

Menurut Aisyah (2007:7.13) tanah liat adalah bahan lain yang dapat diperkenalkan pada anak-anak ketika mereka mulai menggunakan seni sebagai cara mengekspresikan dan menggambarkan diri mereka sendiri. Tanah liat banyak digunakan untuk pembuatan karya seni tiga dimensi, karena teksturnya yang lunak sehingga tanah liat dapat dibentuk dengan mudah, tanah liat juga dapat dihambat dan dipercepat dalam proses pengeringannya. Tanah liat yang baik yaitu tanah yang memiliki kelenturan tinggi, mudah dibentuk, dan tidak pecah setelah kering.

c. Tanah Liat Sebagai Bahan Berkreasi Seni Rupa

Terdapat beberapa kerajinan yang dibuat dengan berbahan dasar tanah liat, diantaranya adalah patung, keramik dan gerabah. Di era perkembangan baru ada beberapa karya berbahan dasar tanah liat yang mengalami beberapa perkembangan yaitu keramik, lantai, gerabah, peralatan dapur maupun aksesoris rumah. Hasil karya berbahan dasar tanah liat lainnya adalah gerabah yang terbuat dari bahan tanah liat seperti cobek, vas bunga pot tanaman hias, tempayan serta yang lain (Pamadhi, Sukardi 2008:2.24-2.25).

4. Proses Pembuatan Karya dari tanah Liat

Tujuan penciptaan seni bermacam-macam antara lain hanya untuk mempersentasikan keindahan semata-mata, ada yang merupakan curahan perasaan haru, dan tak kurang pula terdorong oleh keinginan untuk mencukupi kehidupan. Penciptaan suatu

karya seni harus melalui proses untuk menghasilkan sebuah karya seni. Proses adalah suatu runtutan perubahan atau perkembangan sesuatu. Jadi penciptaan suatu karya seni adalah proses secara runtuh dan berkesinambungan berupa tahapan-tahapan dengan adanya pengaruh dari lingkungan, sehingga karya seni dapat diciptakan oleh seniman (Sachari, 2004: 12).

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Jenis penelitian survey ini juga dapat pula digunakan dalam menyusun Perencanaan Pelaksanaan serta Evaluasi atau penilaian pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. (Sukmadinata, 82:2017)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 02 juni dan 04 juni 2022 di SD Negeri Kalukku.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah proses pembelajaran ,perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

4. Data dan Sumber Data

Berkaitan dengan hal itu, sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan kepada (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman bagi tenaga pendidik atau guru dalam merancang metode pembelajaran. (2) Peserta didik yang duduk di bangku kelas IV, dalam kegiatan proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat dan wawancara dari narasumber di SD Negeri Kalukku yang bertempat di Kabupaten Mamuju,

Provinsi Sulawesi Barat yaitu guru wali kelas peserta didik kelas IV. (3) Tenaga Pendidik atau Guru (4) Proses Pembelajaran yang di dalamnya meliputi tahapan Pembelajaran sampai dengan tahap penilaian pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, serta (3) Penilaian Pembelajaran.

2. Praktik Berkarya

Praktik berkarya digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran dan berkarya sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan proses pembelajaran berkreasi seni dari bahan dasar tanah liat media berkarya seni dengan teknik tiga dimensi bagi peserta didik yang duduk di bangku kelas IV di SD Negeri Kalukku-Mamuju.

6. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari teknik deskriptif kualitatif dalam hal ini observasi, wawancara, praktek berkarya dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif. Hal-hal yang dianalisis berdasarkan

permasalahan yang ada dari hasil tersebut diinterpretasikan datanya untuk mendapatkan rangkaian yang sistematis berdasarkan permasalahan yang ada dari hasil tersebut.

7. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil dari perolehan data dari penelitian, kemudian diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian *proses pembelajaran membentuk di kelas IV SD Negeri Kalukku – Mamuju* dengan hanya melakukan penelitian pada tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdapat pada dokumen kurikulum. Pembelajaran serta menyiapkan materi pembelajaran, media, dan metode dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lengkap akan di paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Membentuk dari Bahan Tanah Liat

Dalam perencanaan pembelajaran rencana dan prosedur dirancang untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dan silabus dapat di jelaskan sebagai berikut

a. Silabus

Silabus adalah salah satu perangkat pembelajaran yang wajib digunakan untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh SD Negeri Kalukku sebagai komponen

pengembangan kurikulum. Silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik anak. Silabus digunakan dan dikembangkan sendiri oleh guru atau walikelas IV SD Negeri Kalukku dengan alokasi waktu 3 jam perminggu. Isi silabus memuat identitas pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, komponen pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan bahan ajar.

Tabel 1: Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui karya tiga dimensi dan jenis-jenisnya Teknik mengolah dan membentuk tanah liat menjadi sebuah karya 	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk karya tiga dimensi Mengamati karya tiga dimensi yang telah dibuat sebelumnya
4.1 menggambar dan membentuk tiga Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> membentuk dari bahan tanah liat proses membuat karya tiga 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk karya tiga dimensi dari bahan tanah liat

	dimensi dari bahan tanah liat	
--	-------------------------------	--

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP atau dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana atau prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP di SD Negeri Kalukku terkhusus pada kelas IV disusun pada dasarnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual.

1) Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar

Tabel 2: Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis bentuk tiga dimensi Menyebutkan langkah-langkah menggambar tiga dimensi
4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi	<ol style="list-style-type: none"> Membuat karya benda yang ada Disekitarnya

2) Indikator Pencapaian Kompetensi

Merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran, indikator disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran serta kondisi lembaga. . Indikator sebagai alat untuk menilai pencapaian sejauh mana penguasaan peserta didik pada suatu mata pelajaran yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya disusun agar menunjang kompetensi pada peserta didik. Dalam pembelajaran SBdP membentuk menggunakan bahan tanah liat, pemilihan materi atau bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merujuk pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran membentuk dengan bahan tanah liat untuk kelas IV harus dirinci dan diuraikan dengan kondisi, karakteristik setiap individu peserta didik sebagaimana setiap anak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkarya.

4) Alokasi waktu

Untuk pembelajaran SBdP pada kelas IV dalam satu hari adalah 120 menit atau dua jam pembelajaran. Dalam satu minggu terdapat 1 kali pembelajaran.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau wali kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar. Metode digunakan untuk membuat peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing pembelajaran. Metode

pembelajaran untuk siswa kelas IV disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan karakteristik peserta didik serta indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Untuk kelas IV kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan praktik membuat tempat pensil dengan ukuran 10 cm dan diameter 15 cm dengan teknik pilin.

7) Penilaian

Penilaian digunakan untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sejauh mana dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

8) Sumber atau Bahan Ajar

Sumber belajar mencakup semua sumber rujukan penunjang pembelajaran baik dari media, narasumber, alat dan bahan. Pada pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat yang digunakan adalah gambar peraga, alat peraga, materi dari guru atau walikelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membentuk dari Bahan Tanah Liat

Pelaksanaan pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat di kelas IV SD Negeri Kalukku-Mamuju melalui beberapa tahap, yang pertama pemberian materi atau teori tentang karya tiga dimensi, yang kedua pelaksanaan pembuatan karya dengan teknik pilin. Pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat pada kelas IV dilaksanakan setiap hari Rabu dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Membentuk dari bahan

tanah liat di SD Negeri Kalukku ada beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana dan prasarana.

a. Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat ada beberapa yang menjadi kendala terutama faktor dari peserta didik seperti, kendala yang dihadapi disaat proses pembelajaran khususnya pada saat pembawaan teori maupun saat praktik yaitu pada saat proses berkarya terdapat beberapa anak yang sulit untuk diarahkan atau anak yang belum terbiasa berkarya dikarenakan terbiasa melakukan segala sesuatu dengan diarahkan langsung oleh guru. Sehingga guru atau wali kelas selalu membantu dan mendampingi setiap peserta didik dalam proses berkarya tetapi peserta didik diharapkan saling membantu antar kelompok agar peserta didik bisa menyelesaikan karyanya dengan baik seperti yang diharapkan.

b. Faktor Bahan Ajar

Bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting. Bahan ajar adalah materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Kendala yang dihadapi selain faktor peserta didik yaitu faktor bahan ajar. Menurut wali kelas ibu Sitti Rafiah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat masih sukar untuk di dapatkan. Jarangnya buku yang membahas tentang membentuk dari bahan tanah liat dan keterbatasan pengetahuan guru dalam mencari literatur yang berbasis internet membuat guru semakin keterbatasan materi. Tetapi guru tetap memberikan pembelajarn membentuk dengan bahan tanah liat sesuai dengan apa yang di

mengerti dan dengan bantuan guru atau tenaga pendidik yang lebih paham dengan literatur dari internet.

c. Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana prasarana sangatlah menghambat proses pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang membuat guru harus mengubah strategi pembelajaran agar semua peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, semisal tidak adanya ruangan atau lokasi khusus di sekolah yang bisa digunakan dengan leluasa saat proses pembelajaran berkarya, sehingga guru tetap melaksanakan didalam ruang kelas dengan beberapa alat tambahan contohnya kantong plastik yang digunakan untuk mengalasi meja agar tidak mengotori meja dan ruangan.

d. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pertemuan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru wali kelas (guru pembimbing mata pelajaran membentuk dari Bahan Tanah Liat) menyiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian menyiapkan media pembelajaran atau peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan adalah *LCD Proyektor* sebagai penyajian materi dan contoh hasil karya sebelumnya.

1) Apersepsi

Dalam apersepsi sebelum membahas materi yang akan diajarkan guru mengkondisikan peserta didik untuk bersikap tenang kemudian dilanjutkan dengan berdoa.

2) Motivasi

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi, memberikan penguatan dan membangkitkan semangat kepada peserta didik akan pentingnya materi yang akan dipelajari supaya peserta didik termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

e. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan inti wali kelas/guru menyiapkan berbagai strategi, metode media pembelajaran serta sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 bulan Juni merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini adalah metode yang cukup efektif diterapkan untuk peserta didik di bangku SD yang diselingi pertanyaan yang diajukan oleh guru atau wali kelas untuk mengetes apakah peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat pemberian materi guru juga memperlihatkan contoh karya yang sudah jadi dengan teknik yang sama agar peserta didik dapat melihat hasil karya yang akan di buat ulang nantinya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 4 bulan Juni sebenarnya pertemuan pada proses pembelajaran SBdP hanya di lakukan sebanyak 1 kali pertemuan hanya saja pada hari pertama sekolah mengadakan kegiatan guru penggerak di sekolah yang akhirnya mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran di lanjutkan pada

tanggal 4 Juni meski demikian pembelajaran dapat dilaksanakan kembali. Selanjutnya adalah pemberian tugas yang disampaikan oleh guru atau wali kelas yaitu pembuatan karya. Sebelum praktik guru atau wali kelas membagi peserta didik menjadi 5 kelompok semua peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setelah mengetahui team satu kelompok lalu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembentukan karya, lalu pembimbing memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karya dari bahan tanah liat dengan teknik pilin.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran dilakukan dengan penilaian atau evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut pasca pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru merefleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran.

4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pertimbangan tertentu. Penilaian digunakan untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sejauh mana pembelajaran dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

c. Penilaian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Membentuk dari Bahan Tanah Liat

Berdasarkan hasil karya yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik yang yang tergabung menjadi beberapa kelompok, evaluasi pada pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat dilakukan oleh guru walikelas dilakukan dengan cara tes tertulis dan tidak tertulis baik materi teori ataupun praktik. Evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran seperti juga dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran seperti kemampuan mengenal karya tiga dimensi, mengenal alat dan bahan yang digunakan, kemampuan mempraktikkan mengolah bahan dengan cara mengaplikasikannya.

Tabel 3: Penilaian peserta didik pada Mata Pelajaran SBdP Tema 4 Membentuk dari Bahan Tanah Liat

No	Nama	KKM	Nilai Teori	Nilai Praktik	Nilai Akhir	Ket
1	Ahmad Naufal	60	76	90	83	Tuntas
2	Fahrudin Anisyah Irfan	60	78	90	84	Tuntas
3	Gebi Al-fikri	60	76	88	82	Tuntas
4	Hikma Ramadhani	60	84	89	87	Tuntas
5	Indah Angraeni	60	89	90	90	Tuntas
6	Irma	60	76	80	78	Tuntas
7	Jusriana	60	76	88	82	Tuntas
8	M. Virman Arfiansyah	60	80	88	84	Tuntas
9	Masriana	60	80	88	84	Tuntas
10	Muh. Arir Rahman	60	78	89	84	Tuntas
11	Muh. Haerun	60	84	87	86	Tuntas

No	Nama	KKM	Nilai Teori	Nilai Praktik	Nilai Akhir	Ket
12	Nizam Muh. Raffi	60	87	90	89	Tuntas
13	Nurma	60	75	80	78	Tuntas
14	Nurwidya A.	60	91	89	90	Tuntas
15	Rehan	60	88	90	89	Tuntas
16	Salsa	60	91	89	90	Tuntas
17	Unsila Wahsyahda	60	95	90	93	Tuntas
18	Zaiyyet Mindiari NS	60	95	90	93	Tuntas
19	Alvino	60	87	80	84	Tuntas

A. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran (SBdP) Membentuk dari Bahan Tanah Liat di Kelas IV SD Negeri Kalukku

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diverifikasi bahwa guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, peserta didik lingkungan dan perubahan situasi dan kondisi yang ada di kelas perencanaan pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat di SD Negeri Kalukku memiliki perencanaan yang baik, mulai dari perencanaan Silabus dan perencanaan RPP. Silabus yang dibuat dan digunakan oleh guru wali kelas yang berisi tentang identitas pembelajaran, standar kompetensi komponen pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu serta bahan ajar dirancang dengan baik oleh guru. Tetapi dalam penerapannya guru wali kelas masih kesulitan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru atau wali kelas sudah dibuat dengan baik dan bisa mencakup tujuan pembelajaran yang

dibuat. Materi tentang membentuk dari bahan tanah liat dibuat dengan mengacu kurikulum pembelajaran SD Negeri Kalukku. Materi yang diberikan guru yaitu materi dasar tentang karya tiga dimensi membentuk dari bahan tanah liat mengingat alokasi waktu yang singkat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membentuk dari Bahan Tanah Liat

Pelaksanaan pembelajaran SBdP membentuk dari bahan tanah liat sebagai wujud merealisasikan peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran Membentuk dari bahan tanah liat dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang apersepsi dan motivasi. Apersepsi adalah pengkondisian peserta didik hingga tenang dan dilanjutkan oleh berdoa. Apersepsi adalah pengantar awal sebelum memasuki pembelajaran inti. Dalam proses apersepsi guru wali kelas sudah melakukan dengan cukup baik.

1. Evaluasi Pembelajaran SBdP Membentuk dari Bahan Tanah Liat

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pertimbangan tertentu guru juga menggunakan waktu belajar peserta didik secara efisien. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan instrument penilaian karya dan proses pembelajran. Penilaian teori yang dilakukan oleh wali kelas dilakukan setiap ulangan harian atau disebut juga (PH), namun nilai yang tertera pada tabel 3 pada penilaian teori

adalah penilain yang dilakukan oleh wali kelas dengan cara mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendapat saya mengenai penilaian pembelajaran yang di lakukan oleh guru pembimbing sudah cukup baik karena guru menilai karya peserta didik tidak hanya hasil akhir karya yang dibuat, melainkan menilai proses dan sikap dalam proses pembelajaran yang kemudian di jadikan satu penilain. Namun lembar penilai guru untuk penilaian terhadap bidang seni menurut saya perlu ada perbaikan karena penilaian mengenai seni tidak dapat diukur menggunakan angka. Dalam penilaian peserta didik dalam segi praktik dan teori dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki memiliki nilai teori dan praktik yang seimbang dibuktikan dengan nilai yang telah tertera.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Proses Pembelajaran Membentuk dari Bahan Tanah Liat di Kelas IV SD Negeri Kalukku-Mamuju* dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pun terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran yaitu faktor peserta didik dan faktor bahan ajar, serta faktor sarana prasarana pada proses pembelajaran dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran, Sebelum memulai proses pembelajaran membentuk dari

bahan tanah liat guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran diantaranya ialah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan komponen untuk suatu proses pembelajaran, indikator telah disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik kondisi sosial dan sekolah.

Sebelum memulai proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran diantaranya ialah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan komponen untuk suatu proses pembelajaran, indikator telah disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik kondisi sosial dan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada proses pelaksanaan pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat, dilaksanakan sebanyak satu kali tatap dengan jam pelajaran 175 menit. Namun pada saat peneliti melakukan penelitian pertemuan diubah menjadi dua kali tatap muka dikarenakan ada beberapa hal alasan yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif atau dengan kata lain terkendala namun pada dasarnya tetap dihitung satu kali pertemuan tatap muka. Dalam proses belajar mengajar guru

melakukan kegiatan sebagai berikut:

Membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi peserta didik, menanyakan materi pada pertemuan minggu lalu, menyampaikan materi yang akan di bawakan, guru mendemonstrasikan mengenai pembelajaran dua dan tiga dimensi langkah demi langkah hingga selesai, guru mendemonstrasikan langkah-langkah membentuk karya hingga selesai, guru memperlihatkan beberapa contoh karya yang relevan dengan karya yang akan dibuat, guru mengatur metode mengajar siswa agar lebih santai dalam melaksanakan proses pembelajaran membentuk dengan membagi 20 siswa menjadi beberapa kelompok sebelum proses berkarya di mulai. Guru membagikan alat dan bahan kepada peserta didik untuk segera berkarya seperti pada apa yang telah di jelaskan sebelumnya oleh guru pembimbing. Dalam proses pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik, peserta didik juga mengerjakan karya dan saling membantu satu sama lain antar kelompok agar lebih mudah menyelesaikan karya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat bukanlah satu hal yang sulit dan masih dapat di atasi.

3. Penilaian Proses Pembelajaran, Proses penilaian pembelajaran

membentuk dari bahan tanah liat dilakukan oleh guru pembimbing. Penilaian dilakukan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung pun setelah peserta didik telah menyelesaikan karya nya. Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui indikator pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat dari skor nilai yang didapatkan oleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik menguasai pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah diharapkan mampu menyediakan ruang tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan secara praktik semisal membuat karya atau sejenisnya agar tidak mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar agar peserta didik terus termotivasi dalam belajar karena pelajaran praktik memiliki jam yang lebih lama dibandingkan dengan jam pelajaran teori, sehingga peserta didik sering merasakan kejenuhan dan kelelahan.
3. Guru diharapkan melakukan tindak lanjut pada pelajaran membentuk dari tanah liat untuk mempertahankan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik tetap tercapai
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih memperhatikan materi yang dibawakan oleh guru agar dapat mengaplikasikan teori tersebut dengan baik pada proses praktik atau pembuatan karya
5. Bagi peneliti lain untuk selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menjadi referensi skripsi dengan judul proses pembelajaran membentuk dari bahan tanah liat agar dapat membuat penelitian yang lebih efisien dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori,(2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- Bolla, J.J (1983). *APKG Buku II Prosedur Mengajar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Haling,Abd dan Pattaufi. (2017).*Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pamadhi,H dan Sukardi,S.E (2008).*Seni Keterampilan Anak*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Rondhi,Moh.dan Anton Sumartono.2002. "*Tinjauan Seni Rupa I*". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Sachari, A. (2004). *Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Sariani Novita, dkk (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sukmadinata,S,N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sripsi:
Aisyah, 2014, SkripsiMeningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Menggunakan Tanah Liat pada Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Sumanto,2014, Skripsi Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Menggunakan Tanah Liat pada Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.